

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter ialah sebuah nilai yang menggambarkan perilaku manusia antara Tuhan, manusia, lingkungan yang merupakan perwujudan dari sikap, perilaku, perasaan, ucapan dan tingkah laku berdasarkan pada aturan-aturan atau norma, agama, kesopanan, budaya, adat istiadat dan hukum yang berlaku.<sup>1</sup>

Dalam membentuk sebuah karakter haruslah dilakukan secara terus menerus serta sistematis dengan menggunakan aspek: *knowledge, action, loving, feeling*. Pembentukan karakter dasar diutamakan dalam pengembangan karakter untuk menjadi dasar dalam berperilaku. Karakter dasar yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter menurut Indonesia Heritage Foundation antara lain : cinta kepada Tuhan dan seisinya, mandiri dan disiplin, tanggung jawab, santun dan hormat, jujur, peduli terhadap sesama atau kerja sama, kerja keras serta pantang menyerah, baik dan rendah hati, toleransi cinta perdamaian serta kesatuan.<sup>2</sup>

Penanaman pondasi karakter bagsa sudah ditanamkan serta diupayakan dalam berbagai bentuk, namun sampai saat ini belum terlaksana secara maksimal. Seperti masih banyaknya tindakan kriminalitas, ketidak

---

<sup>1</sup> M. Samanin dan Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Tp: Remaja Rosda Karya, 2011), 63.

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, " Pondok Pesantren : Lembaga Pembentukan Karakter", *Al-tadzkiyyah :Jurnal Pendidikan Islam*, I ( 2017), 62-63.

adilan apratuur hukum, pelanggaran HAM, pornografi, pergaulan bebas tawuran antar remaja, kekerasan seksual, korupsi melanda diberbagai sektor kehidupan, setra kerusakan lingkungan dipenjuru negri merupakan gambaran nyata bahwa adanya dekadasi moral di negeri ini.

Dewasa ini bangsa kita mengalami krisis multidimensi dalam bidang pendidikan karakter dan berdampak pada generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, hal tersebut mengakibatkan muncul cara berperilaku negatif seperti menghalalkan berbagai macam cara agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun nantinya akan merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Permasalahan tersebut juga diperparah dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sangat sedikit materi kaagamaan. Lembaga pendidikan umum hampir semuanya lebih mengedepankan materi umum. Hal tersebut yang berakibat pada minimnya sentuhan rohani dan sehingga sulit memecahkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan karakter bangsa.

Gagalnya pendidikan yang bertujuan menghasilkan manusia memiliki karakter kepribadian berkarakter memicu munculnya sebuah gagasan tentang pendidikan karakter. Lembaga pendidikan yang ada sekarang hanya mampu mencetak siswa yang hafal materi pelajaran, pamdai menjawab soal meskipun dengan berbagai tindak kecurangan sehingga hanya mendapat nilai akademik saja tanpa disertai dengan nilai moral dan etika didalamnya.

Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan moral peserta didik harus dibekali dengan pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan katakwaannya. Jadi tolak ukur manusi sukses

bukan hanya dilihat dari banyaknya harta yang dimiliki melainkan juga dilihat dari tingginya keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan.

Pendidikan pesantren menurut Manfred Ziemik ialah merupakan subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan khas Indonesia yang tergolong pendidikan klasik dan tertua di Indonesia. Selain telah ikut serta dan berhasil mengembangkan kehidupan religius di Indonesia, pesantren juga ikut serta dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam hati serta jiwa rakyat Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan pemahaman ilmu keagamaan, ikut melestarikan tradisi keislaman, mencetak para Ulama' hebat dan mentransmisi ajaran agama dalam tiap sendi-sendi kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan sebuah instansi yang mempunyai ciri khas yang sudah melekat dengan nilai-nilai tradisional. Pesantren berperan untuk mencerdaskan bangsa yang telah turun-temurun diteruskan hingga saat ini. menurut Zamakhsyari Dhofier pondok pesantren memiliki orientasi bukan mengejar kepentingan kekuasaan, harta dan keagungan yang ada di dunia, tetapi menanamkan bahwa belajar adalah suatu kewajiban bagi mereka dan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Maka dari itu, lembaga pendidikan di pondok pesantren mempunyai tanggung jawab besar dan berat dalam membentuk karakter santrinya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Manfred Ziemik, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* ter. Butche B Soendjoyo ( Jakarta: P3M Cet. I. 1986), 100.

<sup>4</sup> Zamaksary Dlofir, *Tradisi Pesantren: Studi Pandang Hidup Kyai dan Visi Misinya*, (Jakarta: LP3ES 2011), 45.

Pola Pendidikan di pondok pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto bernuansa campuran (konperhensif) dimana memadukan pola pendidikan pesantren tradisional (*salaf*) dengan pola pendidikan pesantren modern (*khalaf*) yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan formal (MTs dan MA ). Dari perpaduan tersebut, pondok pesantren Darul Hikmah dikategorikan pondok pesantren campuran (konperhensif) dikarenakan masih tetap mempertahankan ciri khas pesantren *salaf* yakni pengajaran kitab-kitab kuning dengan medel *wetonan*, *sorogan*, *bandongan* dan memadukannya dengan pendidikan jenjang formal seperti MTs dan MA. Melalui pola seperti ini dan didukung oleh peraturan dan program yang dijalankan ada sebuah harapan mencetak karakter santri yang lebih baik dari sebelum mereka berada di lembaga pesantren.<sup>5</sup>

Pondok pesantren Darul Hikmah sarat akan nilai-nilai karakter didalamnya yang ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari seperti membangun karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kemandirian. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa santri yang masih melanggar peraturan seperti mencuri, penganiayaan terhadap adik kelas, berbicara kotor, keluar tanpa izin, berbohong dan lain sebagainya. Berbagai pelanggaran yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto terjadi pada santri jenjang MTs dan MA yang menginjak masa remaja. Penggunaan teknologi utamanya dalam sosial

---

<sup>5</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto, 17 Oktober 2021.

media dikalangan santri yang mulai menginjak remaja sangatlah rentan terpengaruh hal-hal negatif.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari temuan yang telah penulis paparkan diatas mengenai kesenjangan penddikan karakter di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto, maka perlu sekali adanya penelitian mengenai hal tersebut berdasarkan realita yang ada. Peneliti merasa perlu untuk mengkaji kesenjangan yang ada antara harapan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan melalui penelitian dengan judul: **Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto.**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian dan tidak meluas dari konteks yang ingin dibahas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pola pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian kejelasan tujuan sangat penting adanya. Maka dari itu untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> M. Bakhrul, Ketua Keamanan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Mojokerto, 22 April 2022.

1. Untuk mengetahui pola pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih guna memperkaya khasanah keilmuan, menambah pengetahuan serta memberikan gambaran informasi yang bertujuan pengembangan pondok pesantren .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan dalam penelitian ini bisa menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren serta komponen yang ada didalam pondok pesantren.

- b. Bagi pesantren

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan serta tambahan inovasi kepada pondok pesantren dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada santri-santrinya

- c. Bagi masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan dalam memberikan informasi perihal pola pendidikan karakter di pondok pesantren sehingga nantinya bisa menjadi bahan kajian dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan unsur terpenting dari sebuah penelitian, karena berisi gambaran definisi yang digunakan peneliti dalam menggambarkan suatu fenomena alami maupun sosial secara abstrak.<sup>7</sup>

### **1. Pola**

Pola atau model adalah sebuah bentuk atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud ialah penanaman karakter dilingkungan pesantren melalui suatu sistem yang menggambarkan keadaan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### **2. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja guna membantu orang faham, mengerti, peduli dan bertingkah laku berdasarkan etika kemanusiaan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang pola pendidikan karakter di pondok pesantren, namun sudah ada penelitian

---

<sup>7</sup> Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, I ed, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 12.

terdahulu yang membahas akan hal tersebut dan akan menjadi bahan pijakan peneliti dalam penelitian sekarang. Berikut ini penelitian terdahulu yang dapat dikaitkan dengan penelitian diatas antara lain:

Dalam Skripsi yang berjudul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara” ditulis oleh Agus Kholidin, Lampung, 2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara ini dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan Mabit (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, Akhlakul Karimah dan Religius.<sup>8</sup>

Dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri (Studi Deskriptif pada program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan). Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Syarifudin, Yogyakarta, 2015. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kualitas jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wujud pendidikan karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri diimplementasikan dalam enam model/metode pembelajaran yaitu

---

<sup>8</sup> Agus Kholidin, *Upayah Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhamadiyyah 4 Metro Utara*, ( Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah daan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2017).



pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan.<sup>9</sup>

Jurnal yang berjudul “Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter” ditulis oleh Maimun, (*Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2017). Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis pada paradigma fenomenologi. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa pola pendidikan di pesantren menggunakan pola pendidikan khalaf, perpaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional.<sup>10</sup>

Dalam skripsi yang berjudul tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajeresuk Pringsewu” ditulis oleh Mutawalia, Lampung, 2017. Metode dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari skripsi ini pondok pesantren al-muawwanah telah menerapkan pendidikan karakter dengan baik secara holistik dan berlangsung selama 24 jam. Dan nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan baca tulis al-Qur’an, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan tata cara ibadah.<sup>11</sup>

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta” ditulis oleh Rosalin Helga

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifudin, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ikhsanul Fikri*, (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah daan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>10</sup> Maimun, “Pola Pendidikan Pesantren Perspektif pendidikan Karakter”, *Dirosat*, Vol 2, No 2, (2017).

<sup>11</sup> Mutawalia, *Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu*, (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah daan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Amazona, Yogyakarta, 2016. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab. Pembiasaan ini mewajibkan siswa untuk sholat dhuha berjamaah, menekankan siswa untuk tidak mencontek, melarang siswa meninggalkan kelas saat pelajaran dan melatih siswa untuk lebih tanggung jawab dalam menghadapi masalah.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya penerapan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas tentang pola pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto yang mana penanaman karakter pada santri dilakukan dengan cara pemberian contoh dalam kegiatan sehari-hari dari seorang guru atau ustad maupun pengasuh, baik ketika berada di sekolah, pondok, madrasah diniyah dan sebagainya. Selain itu penanaman karakter di pondok pesantren Darul Hikmah juga lewat kegiatan Roan dan dibarengi dengan pembekalan keterampilan seperti bertani, otomotif, teknologi informatika dan ditambah dengan adanya balai latihan kerja yang dimiliki yayasan pesantren

---

<sup>12</sup> Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, (Program Teknik Boga Dan Busana fakultas Teknik Unuversitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dengan tujuan untuk mempersiapkan santri menuju kehidupan yang sesungguhnya nanti ketika para santri berada dimasyarakat.